

SKRIPSI

**ANALISIS KELAYAKAN USAHATANI KACANG TANAH
(*Arachis hypogaea* L.) DI DESA LOMBONG KECAMATAN MALUNDA
KABUPATEN MAJENE**

**RAHMANIAH
A0116304**



**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN DAN KEHUTANAN
UNIVERSITAS SULAWESI BARAT
MAJENE
2022**

HALAMAN PENGESAHAN

Judul Skripsi : Analisis Kelayakan Usahatani Kacang Tanah (*Arachis hypogea* L) di Desa Lombong Kecamatan Malunda Kabupaten Majene.
Nama : Rahmaniah
NIM : A0116304

Disetujui Oleh :

Pembimbing I



Suryani Dewi, S.P.,M.Si
NIP. 198906272019032018

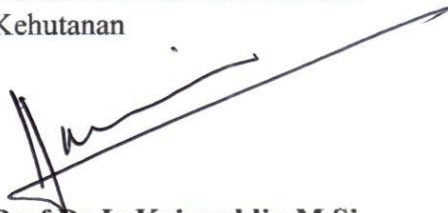
Pembimbing II



Indrastuti, S.TP.,M.Si
NIDN.198612052019022021

Diketahui Oleh:

Dekan Fakultas Pertanian dan
Kehutanan



Prof. Dr. Ir. Kaimuddin, M.Si
NIP. 196005121989031003

Ketua Program Studi
Agribisnis



Ikawati, S.TP.,M.Si
NIP. 198310162019032010

HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul:



**ANALISIS KELAYAKAN USAHATANI KACANG TANAH (*Arachis hypogaea* L.) DI DESA LOMBONG KECAMATAN MALUNDA
KABUPATEN MAJENE**

Disusun oleh:



**RAHMANIAH
A0116304**

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Fakultas Pertanian dan Kehutanan
Universitas Sulawesi Barat
pada tanggal 18 November 2022 dan dinyatakan **LULUS**

SUSUNAN TIM PENGUJI

Tim Penguji	Tanda Tangan	Tanggal
1. Nurlaela, SP., M.Si		18 / 11 / 2022
2. Muhammad Arhim, SP., M.Si		18 / 11 / 2022
3. Kasmianti, SE., M.Si	18 / 11 / 2022

SUSUNAN KOMISI PEMBIMBING

Komisi Pembimbing	Tanda Tangan	Tanggal
1. Suryani Dewi, SP., M.Si		18 / 11 / 2022
2. Indrastuti, S.TP., M.Si		18 / 11 / 2022

ABSTRAK

RAHMANIAH, Analisis Kelayakan Usahatani Kacang Tanah di Desa Lombong Kecamatan Malunda Kabupaten Majene, di bawah bimbingan **SURYANI DEWI** dan **INDRASTUTI**

Penelitian ini bertujuan untuk mengukur berapa besar tingkat kelayakan usahatani kacang tanah di Desa Lombong Kecamatan Malunda Kabupaten Majene. Pengumpulan serta penyusunan data dimulai dari bulan Mei 2020 sampai dengan bulan Agustus 2020. Teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara kuisisioner dan dokumentasi. Data yang dikumpulkan adalah data primer melalui kuisisioner dan data sekunder yaitu data yang diperoleh dari pemerintah Desa Lombong serta karya tulis ilmiah yang berkaitan dengan penelitian ini. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dan analisis kelayakan usahatani.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerimaan produksi sebesar Rp 2.578.800. Biaya pada usahatani kacang tanah terdiri dari biaya penggunaan benih, biaya pestisida, biaya pupuk, biaya tenaga kerja, biaya penyusutan alat serta biaya pajak lahan. Rata-rata keuntungan petani kacang tanah di Desa Lombong Kecamatan Malunda Kabupaten Majene sebesar Rp 1.164.797 dengan nilai R/C ratio sebesar 1,82 oleh karena itu dapat dikatakan bahwa usahatani kacang tanah yang ada di Desa Lombong Kecamatan Malunda Kabupaten Majene layak untuk dikembangkan oleh petani. Secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa usahatani kacang tanah layak untuk di jalankan.

Kata kunci: usahatani kacang tanah, pendapatan, kelayakan

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembangunan nasional dibidang pertanian bertujuan meningkatkan kesejahteraan dan taraf hidup petani Oleh sebab itu sasaran dari pembangunan pertanian antara lain untuk meningkatkan pendapatan petani Peningkatan produksi dan pendapatan petani tergantung pada perilaku petani dalam berusaha tani, dimana petani berperan ganda baik sebagai manager maupun sebagai pelaksana. Salah satu komoditi pertanian yang dapat membantu meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan petani adalah kacang tanah *Arachis hypogaea*, (Herawati, 2018).

Kacang tanah (*Arachis hypogaea* L.) merupakan salah satu jenis tanaman polong yang secara ekonomi di indonesia merupakan tanaman kacang-kacangan yang menduduki urutan kedua setelah kedelai. Biji kacang tanah dapat digunakan secara langsung untuk bahan pangan dalam bentuk sayur, digoreng atau direbus, dan sebagai bahan baku industri seperti keju, sabung dan minya, serta brangkasannya untuk pakan ternak dan pupuk (Marzuki, 2009).

Kacang tanah memiliki beberapa kelebihan jika dibandingkan dengan tanaman kacang-kacangan yang lain yaitu: lebih tahan terhadap kekeringan, hama dan penyakit relative sedikit, panen relative cepat, pada umur 55-60 hari, cara tanam dan pengelolaan dilapangannya serta perlakuan pasca panen relative mudah, kegagalan panen total relatif kecil, harga jual tinggi dan stabil.(Surbakti, 2011).

Budidaya kacang tanah cocok di daerah dengan curah hujan sedang. Penyinaran matahari penuh dibutuhkan saat perkembangan daun dan pembesaran buah. Budidaya kacang tanah efektif dilakukan pada tanah gembur dengan kandungan unsur hara kalsium (Ca), nitrogen (N), kalium (K) dan pospat (P) yang cukup. Derajat kesaman (pH) ideal bagi tumbuhan ini sekitar 5-6,3. Tanah gembur dengan struktur yang ringan sangat baik untuk perkembangan ginofor, bakal buah yang tumbuh memanjang ke 2 dalam tanah (Anonim, 2013).

Berdasarkan uraian tersebut menunjukkan bahwa kacang tanah mempunyai kemampuan untuk dapat tumbuh dan berkembang sehingga pada akhirnya dapat memberikan sumbangan devisa bagi Negara. Oleh karena itu produksi kacang tanah harus ditingkatkan. Adapun penyumbang terhadap devisa pada subsektor pertanian terhadap sektor pertanian terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di Majene yang terdiri dari tanaman bahan makanan, tanaman perkebunan, peternakan, kehutanan, dan perikanan.

PDRB Sektor Pertanian Majene dari tahun ke tahun selalu mengalami peningkatan. Disamping itu juga dari kelima Sub Sektor Pertanian maka sub Sektor Tanaman Bahan Makanan merupakan penyumbang PDRB Sektor Pertanian tertinggi, sedangkan Sub Sektor Perikanan merupakan penyumbang PDRB terendah dari tahun 2017 sampai dengan tahun 2019.

Dengan adanya analisis usahatani yang jelas berarti petani akan dapat mengetahui dengan persis berapa biaya usahatannya, serta faktor-faktor apa saja yang berperan dalam keberhasilan suatu usahatani yang akan berdampak langsung pada pendapatan petani itu sendiri.

Desa Lombong Kec. Malunda, Kabupaten Majene merupakan salah satu kecamatan yang berada dalam wilayah Majene. Pada daerah ini sangat potensi dikembangkan tanaman palawija seperti kacang tanah, dimana faktor pendukung diantaranya adalah iklim, curah hujan, kondisi tanah, topografi dan keadaan alam yang sangat baik untuk pengembangan kacang tanah. Sehingga berapa keuntungan yang didapatkan dalam sekali panen hampir tidak diketahui. Hal ini disebabkan oleh keterbatasan pendidikan dan pengetahuan petani itu sendiri.

Luas lahan kacang tanah meningkat dari tahun ketahun di wilayah Kecamatan Malunda. Hal ini disebabkan meningkatnya produksi yang naik dari tahun ke tahun, dengan produktivitas yang tidak begitu jauh berbeda antara tahun 2015 dengan tahun 2019. Produksi tertinggi terjadi pada tahun 2018 sebesar 807,5 ton dan tahun 2019 sebesar 700 ton dengan peningkatan produktivitas sebesar 1 ton per hektar dari tahun 2018 sampai 2019.

Untuk pengembangan kacang tanah yang ditanam di gampong-gampong di wilayah Kecamatan ini, Gampong Seumara merupakan wilayah yang sangat potensial dalam pengembangan kacang tanah.

Di wilayah Lombong mempunyai luas lahan yang sangat bervariasi, mulai dari 10 hektar sampai dengan 20 hektar. Pencapaian produksi kacang tanah yang terbesar terjadi pada tahun 2018 sebesar 38 ton, dan menurun pada tahun 2019 sebesar 22,8 ton. Hal ini disebabkan oleh berbagai kendala, di antara kurangnya masukan faktor-faktor produksi dalam menghasilkan produksi yang tinggi, tetapi produktivitas menunjukkan angka yang sama yaitu sebesar 1,9 ton perhektar.

Realita yang terjadi di kalangan petani setelah produksi tanamannya masih jarang petani yang menghitung detail analisis usahatani secara ekonomi. Artinya mereka tidak pernah membuat perincian biaya-biaya yang dikeluarkan baik berupa biaya pembelian pupuk, pestisida, sewa lahan, maupun biaya tenaga kerja serta tidak pernah menghitung jumlah penerimaan dalam sekali panen. Sehingga berapa keuntungan yang didapatkan dalam sekali panen hampir tidak diketahui.

Hal ini disebabkan oleh keterbatasan pendidikan dan pengetahuan petani itu sendiri. Besar kecilnya pendapatan yang diperoleh petani sangat mempengaruhi motivasi petani itu sendiri dalam melakukan usahatani. Semakin Besar pendapatan yang diperoleh petani maka semakin giat dan bersemangat petani tersebut melakukan usahatannya. Begitu juga sebaliknya semakin kecil pendapatan yang diperoleh oleh petani maka semakin malas dan tidak bersemangat petani tersebut dalam melakukan usahatannya.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan kacang tanah di Desa Lombong Kec Malunda, Kabupaten Majene, hal ini mendorong penulis untuk menjawab latar belakang maka melakukan penelitian dengan judul “Analisis kelayakan usahatani kacang tanah di Desa Lombong Kec Malunda, Kabupaten Majene.”

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian ini maka dapat dirumuskan masalah yaitu :

1. Berapa besar pendapatan usahatani kacang tanah, di Lombong Kec Malunda, Kabupaten Majene
2. Apakah usahatani kacang tanah di Desa Lombong layak diusahakan.

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk menganalisis berapa besar pendapatan usahatani kacang tanah di Desa Lombong Kec Malunda, Kabupaten Majene
2. Untuk menganalisis kelayakan usahatani kacang tanah Desa Lombong Kec Malunda, Kabupaten Majene

1.4 Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai berikut :

1. Sebagai bahan masukan bagi petani Kacang Tanah dalam usaha perbaikan tingkat pendapatan dan pola usahatani yang lebih efisien.
2. Sebagai bahan studi dan referensi bagi mahasiswa yang berhubungan dengan penelitian khususnya mahasiswa jurusan pertanian.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tanaman Kacang Tanah (*Arachis hypogea* L)

Tanaman Kacang tanah (*Arachis hypogea* L.) merupakan tanaman pangan berupa semak yang berasal dari Amerika Selatan, tepatnya berasal dari Brazilia. Penanaman pertama kali dilakukan oleh pendatang dari Eropa. Kacang tanah ini pertama kali masuk ke Indonesia pada awal abad ke-17, dibawa oleh pedagang Cina dan portugis.

Beberapa daerah di Indonesia, kacang tanah merupakan tanaman pangan yang mendapat prioritas untuk dikembangkan dan ditingkatkan produksinya setelah padi dan kedelai. Hal ini didorong dengan semakin meningkatnya kebutuhan terhadap kacang tanah sebagai bahan pangan maupun bahan baku industri. Penggunaan kacang tanah sangat beragam mulai dari industry rumah tangga secara tradisional sampai keindustri modern (Dian, 2012).

2.1.1. Klasifikasi kacang tanah adalah sebagai berikut:

Kindom	: <i>Plantae</i>
Devisi	: <i>Spermatophyta</i>
Subdivisi	: <i>Angiospermae</i>
Kelas	: <i>Dicotyledonae</i>
Ordo	: <i>Rosales</i>
Famili	: <i>Popilionaceae</i>
Genus	: <i>Arachis hypogaea</i> , L
Spseies	: <i>Arachis hypogaea</i> , L

2.1.2. Morfologi Tanaman Kacang Tanah

Marzuki (2007) Kacang at Tanah tersusun atas organ akar, batang, daun, bunga, buah dan biji. Karakteristik morfologi kacang tanah tersusun sebagai berikut:

- a. Akar kacang tanah mempunyai akar gantung, namun akar primernya tidak tumbuh secara dominan. Yang berkembang adalah akar serabut, yang merupakan sekunder. Akar kacang tanah akan tumbuh sedalam 40 cm. Akar kacang tanah bersimbiosis dengan bakteri *Rhizobium radiicola*. Bakteri ini

terdapat pada bintil-bintil (*nodula-nodula*) akar tanaman kacang dan hidup bersimbiosis saling menguntungkan. Keragaman terlihat dari ukuran, dan jumlah sebaran bintil. Jumlah bintil beragam dari sedikit hingga banyak dari ukuran kecil hingga besar, dan terdistribusi pada akar utama dan akar lateral. Sebagian besar aksesori memiliki bintil ukuran sedang dan menyebar pada akar lateral.

- b. Batang kacang tanah termasuk jenis perdu, tidak berkayu. Tipe percabangan pada kacang tanah ada empat, yaitu berseling (*alternate*), tidak beraturan dengan bunga pada batang utama, sequensial dan tidak beraturan tanpa bunga pada batang utama. Pigmen antosianin pada batang kacang tanah memberikan waktu berbeda pada tanaman sehingga dapat digolongkan menjadi dua, yaitu warna merah dan warna ungu. Batang utama ada yang memiliki sedikit bulu dan ada juga memiliki banyak bulu.
- c. Daun kacang tanah adalah daun majemuk bersirip genap, terdiri atas empat anak daun yang bentuknya bulat, elip atau agak lancip dan berbulu. Bunga kupu-kupu tajuk 4 daun berjumlah 5 dan 2 diantaranya bersatu berbentuk seperti perahu, mahkota bunga berwarna kuning. Buah berbentuk polong berada didalam tanah, buah berisi sesuai varietas, kulit tipis ada yang berwarna putih dan ada yang merah serta biji berkeping dua. Daun kacang tanah mendapatkan cahaya matahari yang sebanyak-banyaknya dan daun mulai gugur pada akhir masa pertumbuhan setelah tua yang dimulai bagian bawah.
- d. Bentuk bunga kacang tanah mirip dengan sayap kupu-kupu, semua ordo leguminales atau kacang-kacangan memiliki bentuk bunga agak mirip. Warna bunga tanaman kacang tanah adalah kuning teraang dan tumbuh dari ketiak daun. Bunganya seperti memiliki tangkai panjang yang sebenarnya bukanlah tangkai bunga melainkan tabung kelopak dan melakukan penyerbukan sendiri karena sifat geotropis positif yang dimilikinya. Umur bunganya pun cukup singkat, jika bunga mekar di pagi hari maka pada sore hari bunganya akan layu.

- e. Tangkai polong akan masuk ke dalam tanah dan tumbuh menjadi polong yang berwarna coklat agak putih dan keras. Polong inilah yang berisi kacang, ada yang isinya 2, atau hanya 3 biji atau bahkan lebih. Biji kacang sendiri bentuknya bulat agak lonjong dan memiliki kulit yang tipis warnanya pun bervariasi ada yang merah, pink, putih bahkan ungu.

2.2. Usahatani

Usahatani merupakan ilmu yang mempelajari mengenai bagaimana seorang petani mengkoordinasi dan mengorganisasikan faktor produksi seefisien mungkin sehingga nantinya dapat memberikan keuntungan bagi petani (Suratiyah, 2015). Ilmu usahatani adalah sebuah ilmu yang berisi mengenai tata cara petani memanfaatkan sumber daya seefektif dan seefisien dengan tujuan untuk mendapatkan keuntungan yang maksimal. Efektif berarti produsen atau petani dapat memanfaatkan sumber daya yang dimiliki dengan sebaik-baiknya, sedangkan efisien mempunyai arti bahwa pemanfaatan sumber daya nantinya dapat menghasilkan output (keluaran) yang lebih kecil dari input (masukan) (Luntungan, 2012).

Faktor yang sangat mempengaruhi kegiatan usahatani adalah faktor alam. Faktor alam dibagi menjadi dua, yaitu: (1) faktor tanah. Tanah merupakan faktor yang sangat penting dalam kegiatan usahatani karena tanah merupakan tempat tumbuhnya tanaman. Tanah merupakan faktor produksi yang istimewa karena tanah tidak dapat diperbanyak dan tidak dapat berubah tempat, (2) faktor iklim. Iklim sangat menentukan komoditas yang akan diusahakan, baik ternak maupun tanaman. Iklim dengan jenis komoditas yang akan diusahakan harus sesuai agar dapat memperoleh produktivitas yang tinggi dan manfaat yang baik. Faktor iklim juga dapat mempengaruhi penggunaan teknologi dalam usahatani, (Suratiyah, 2015).

Iklim di Indonesia, pada musim hujan khususnya memiliki pengaruh pada jenis tanaman yang akan ditanam, teknik bercocok tanam, pola pergiliran tanaman, jenis hama dan jenis penyakit, Petani atau produsen akan menghasilkan produktivitas usahatani yang tinggi apabila mereka dapat mengalokasikan sumberdaya dengan seefisien dan seefektif mungkin. Faktor produksi usahatani memiliki kemampuan yang sangat terbatas untuk memproduksi secara

berkelanjutan, namun nilai produktivitas dapat ditingkatkan apabila dengan pengelolaan yang sesuai. Unsur-unsur dalam usahatani meliputi:

1. Tanah.

Tanah merupakan bagian yang paling penting dalam pembentuk usahatani karena tanah merupakan media yang digunakan sebagai media tumbuh bagi tanaman. Besar kecilnya luas lahan yang dimiliki oleh petani dapat mempengaruhi dalam menerapkan cara berproduksi. Luas lahan kecil menjadikan petani sulit untuk mengkombinasikan cabang usahatani sedangkan luas lahan besar memudahkan petani dalam mengkombinasikan cabang usahatani yang bermacam-macam sehingga lebih menguntungkan bagi petani (Suratiyah (2015).

2. Tenaga kerja.

Tenaga kerja adalah energi yang dikeluarkan pada suatu kegiatan untuk menghasilkan suatu produk. Jenis tenaga kerja dalam usahatani dapat dibedakan menjadi tiga yaitu: manusia, hewan dan mesin. Tenaga kerja manusia terdiri dari tenaga kerja laki-laki dan wanita. Tenaga kerja laki-laki, umumnya dapat mengerjakan seluruh pekerjaan sedangkan tenaga kerja wanita biasanya hanya membantu pekerjaan laki-laki, pekerjaan yang biasa dikerjakan oleh tenaga kerja wanita misalnya menanan, menyang tanaman dan panen. Tenaga kerja hewan dan mesin digunakan ketika tenaga kerja manusia tidak dapat melakukannya (Luntungan, 2012).

Tenaga kerja manusia dapat dibedakan menjadi tenaga kerja dalam keluarga dan tenaga kerja di luar anggota keluarga. Tenaga kerja di dalam keluarga adalah tenaga kerja yang masih anggota keluarga, misalnya ayah, ibu dan anak-anak. Tenaga kerja di dalam keluarga umumnya tidak mendapatkan upah. Sedangkan tenaga kerja di luar keluarga adalah tenaga kerja yang mendapatkan upah atas hasil kerjanya. Pembayaran upah tenaga kerja tersebut dapat harian atau borongan, dapat berbentuk uang ataupun hasil panen (Shinta, 2011).

3. Modal

Modal merupakan hal terpenting selain tanah dalam usahatani. Beberapa jenis modal dalam usahatani yaitu tanah, bangunan (gudang, tempat seleb, kandang dan sebagainya), alat pertanian (traktor, garu, *sprayer*, sabit, cangkul dan sebagainya), sarana produksi (pupuk, benih, obat-obatan), uang tunai dan uang

pinjaman dari bank. Sumber modal dapat berasal dari modal sendiri, pinjaman, warisan dan kontrak sewa. Kontrak sewa biasanya diatur dalam jangka waktu yang sudah di sepakati antara peminjan dan pemilik modal (Shinta, 2011).

Modal berdasarkan sifatnya dibagi menjadi dua, yaitu modal tetap dan modal bergerak. Modal tetap yaitu modal yang dapat berkali-kali digunakan untuk masa produksi, yang termasuk modal tetap adalah tanah. Modal bergerak adalah modal yang akan habis setiap kali masa produksi. Bibit dan pupuk merupakan contoh dari modal bergerak (Tiku, 2008).

Modal terbagi atas modal lancar dan modal tetap. Modal lancar ataudisebut juga modal berputar merupakan modal yang tertanam kedalam barang-barang yang lancar yang berputar dari bentuk satu menjadi bentuk lainnya. Modal tetap adalah modal yang diinvestasikan ke dalam barang-barang yang tetap. Modal ini tidak mengalami perubahan selama jangka panjang dan tidak berubah kedalam bentuk lain (Shinta, 2011)

4. Faktor manajemen.

Pengelolaan dalam usahatani adalah kemampuan seorang petani dalam mengorganisasikan, mengarahkan, menentukan dan mengkoordinasikan faktor produksi sesuai yang di harapkan (Luntungan, 2012).

Modernisasi dan restrukturisasi produksi tanaman pangan yang berwawasan agribisnis harus mempunyai manajemen usaha yang baik agar dapat bersaing dengan pasar. Menurut Shinta (2011) Langkah-langkah yang harus dilakukan agar produk tersebut dapat bersaing di era glabalisasi yaitu:

- a. inovasi teknologi. Perubahan teknologi sangat diperlukan untuk meningkatkan hasil prouksi. Kemajuan jaman menuntut petani untuk selalu memperbarui teknologi yang digunakan agar dapat mempertahankan dan meningkatkan produksinya. Namun, permasalahan yang sering terjadi adalah para petani enggan untuk beralih menggunakan teknologi sederhana ke teknologi modern karena mereka sudah nyaman dan sudah terbiasa menggunakan teknologi tersebut serta minimnya modal yang petani miliki. Oleh karena itu para petani tidak dapat bersaing dengan pasar global.

b. manajemen usaha yang dilakukan kelompok. Di dalam pertanian ada istilah tentang manajemen 'bakul sate', manajemen ini merupakan manajemen yang sering digunakan oleh para petani. Manajemen 'bakul sate' merupakan suatu manajemen yang mengharuskan petani untuk selalu mengerjakan dan menunggui usahatani sendiri mulai dari hulu hingga hilir. Manajemen tersebut harus ditinggalkan, para petani sekarang tidak harus menunggui usahatani mereka, terdapat alternative manajemen yang lebih efektif yaitu manajemen yang korporatif dan korporasi. Kelebihan menggunakan manajemen tersebut yaitu: pengelolaan lahan, irigasi, dan budidaya diserahkan kepada tim lapangan yang sudah terampil sehingga pengelolaan lebih efisien, mobilisasi sumber daya pertanian seperti lahan, tenaga kerja dan modal lebih mudah karena sudah di kelola tim manajer yang ahli.

5. penyuluhan.

Metode penyuluhan juga harus diubah dan disesuaikan dengan manajemen modal yang diterapkan oleh kelompok. Model penyuluhan dibagi menjadi tiga yaitu: pendekatan personal, pendekatan kelompok dan pendekatan masal. Melalui pendekatan korporasi yang digunakan, maka model penyuluhan yang sesuai adalah model pendekatan personal. Materi yang di sampaikan oleh penyuluh lebih di fokuskan pada masalah manajemen, misalnya pemasaran, pengambilan keputusan, analisis keuangan dan kewirusahaan.

2.3. Pertanian Organik

Pertanian organik merupakan sistem manajemen produksi pertanian yang holistik (keseluruhan) dan terpadu, dengan cara mengoptimalkan kesehatan dan produktivitas agroekosistem secara alami, sehingga mampu menghasilkan pangan dan serat yang cukup berkualitas serta berkelanjutan. Menurut Sutanto (2002), pengertian pertanian organik merupakan suatu sistem produksi pertanian yang berasaskan daur ulang hara secara hayati. Daur ulang hara dapat melalui sarana limbah tanaman dan ternak serta limbah lainnya yang mampu memperbaiki status kesuburan tanah dan struktur tanah (Zulkifli, 2017).

2.4. Biaya Produksi

Menurut Sukirno (2005) Biaya produksi dapat didefinisikan semua pengeluaran yang dilakukan oleh perusahaan untuk memperoleh faktor-faktor produksi dan bahan-bahan mentah yang akan digunakan untuk menciptakan barang-barang yang diproduksi perusahaan tersebut. Biaya produksi yang dikeluarkan setiap perusahaan dibedakan 2 jenis yaitu biaya eksplisit dan biaya tersembunyi. Biaya eksplisit adalah pengeluaran-pengeluaran perusahaan yang berupa pembayaran dengan uang untuk mendapatkan faktor-faktor produksi dan bahan mentah yang dibutuhkan. Sedangkan biaya tersembunyi adalah taksiran pengeluaran terhadap faktor-faktor produksi yang dimiliki oleh perusahaan itu sendiri .

Menurut Nuraini (2013) Produksi tidak dapat dipisahkan dari proses produksi sebab biaya produksi merupakan masukan atau input dikalikan dengan harganya. Jadi dapat dikatakan bahwa ongkos produksi adalah semua pengeluaran atau semua beban yang harus ditanggung oleh perusahaan untuk menghasilkan suatu jenis barang atau jasa yang siap untuk dipakai konsumen. Maka pengertian tentang biaya tersebut dapat dapat dibedakan menjadi dua yaitu biaya swasta (private cost) dan biaya sosial (social cost). Perbedaan biaya ini ada hubungannya dengan penggolongan 16 biaya menjadi internal (private) dan eksternal (social). Dalam pengertian biaya produksi seharusnya mencakup biaya internal dan eksternal.

2.5. Penerimaan

Menurut Daniel (2015), bahwa penerimaan adalah sejumlah uang yang diterima dari penjualan produknya kepada pedagang atau langsung kepada konsumen. Menurut Daniel (2015), jenis-jenis penerimaan dapat dibedakan dalam tiga bagian yaitu sebagai berikut:

1. Penerimaan total adalah hasil yang diterima perusahaan dari penjualan produk.
2. Penerimaan rata-rata adalah penerimaan untuk tiap-tiap satuan produksi yang dijual.
3. Penerimaan batas adalah tambahan penerimaan karena penjualan satu kesatuan tambahan (ekstra) barang atau tambahan karena penjualan satu kesatuan terakhir.

2.6. Pendapatan Usahatani

Pendapatan berasal dari penjualan barang dan pemberian jasa dan diukur dengan jumlah yang dibebankan kepada langganan, klaim atas barang dan jasa yang disiapkan untuk mereka. Juga termasuk laba dari penjualan atau pertukaran asset (kecuali dari surat berharga), hak dividen dari investasi dan kenaikan lainnya pada equity pemilik kecuali yang berasal dari modal donasi dan penyesuaian modal (Umar. 2013).

Dari pendapat ini dapat disimpulkan bahwa secara luas pendapatan dianggap termasuk seluruh hasil dari perusahaan dan kegiatan investasi. Dalam hal ini termasuk juga perubahan net asset yang timbul dari kegiatan produksi dan dari laba rugi yang berasal dari penjualan aktiva dan investasi, kecuali kontribusi modal dan penyesuaian modal. Pendapatan adalah arus masuk atau peningkatan nilai aset dari suatu entity atau penyelesaian kewajiban dari entity atau gabungan dari keduanya selama periode tertentu yang berasal dari penyerahan/produksi barang, pemberian jasa atas pelaksana kegiatan lainnya yang merupakan kegiatan utama perusahaan yang sedang berjalan (Umar, 2013).

Pendapatan adalah hasil dari penjualan faktor-faktor produksi yang dimilikinya kepada sektor produksi Budiono dalam Kuncoro (2004). Pendapatan adalah hasil berupa uang atau materi lainnya yang dapat dicapai dari pada penggunaan faktor-faktor produksi (Winardi dalam Kuncoro 2004).

Pendapatan adalah jumlah yang ditagih kepada pelanggan atas barang ataupun jasa yang diberikan kepada mereka. Pendapatan atau revenue merupakan kenaikan kotor atau *gross* dalam modal pemilik yang dihasilkan dari penjualan barang dagangan, pelaksanaan jasa kepada pelanggan atau klien, penyewa harta, peminjam uang, dan semua kegiatan usaha serta profesi yang bertujuan untuk memperoleh penghasilan (Niswonger dalam Kuncoro, 2004).

Ilmu usahatani adalah ilmu yang mempelajari bagaimana seseorang mengusahakan dan mengkoordinir faktor-faktor produksi berupa bahan alam sekitarnya sebagai modal sehingga memberikan manfaat yang sebaik-baiknya (Suratiyah, 2015). Menurut Daniel (2015), ilmu usaha tani merupakan ilmu yang mempelajari cara-cara petani mengoperasikan dan mengombinasikan berbagai faktor produksi seperti lahan, tenaga dan modal sebagai dasar bagaimana petani

memilih jenis dan besarnya cabang usahatani berupa tanaman atau ternak sehingga memberikan hasil yang maksimal dan kontinyu.

Usahatani adalah kegiatan usaha manusia untuk mengusahakan tanahnya dengan maksud untuk memperoleh hasil tanaman atau hewan tanpa mengakibatkan berkurangnya kemampuan tanah yang bersangkutan untuk memperoleh hasil selanjutnya. Usahatani sebagai organisasi dari alam, kerja, dan modal yang ditujukan kepada produksi di sektor pertanian (Salikin, 2003). Usahatani dilaksanakan agar petani memperoleh keuntungan secara terus menerus dan bersifat komersial (Daniel, 2015). Kegiatan usahatani biasanya berkaitan dengan pengambilan keputusan tentang apa, kapan, di mana, dan berapa besar usahatani itu di jalankan.

2.7. Kelayakan Usahatani

Analisis kelayakan usahatani adalah upaya untuk mengetahui tingkat kelayakan suatu jenis usaha, dengan melihat beberapa parameter atau kriteria kelayakan tertentu. Dengan demikian suatu usaha dikatakan layak jika keuntungan yang diperoleh dapat menutup seluruh biaya yang dikeluarkan baik biaya yang langsung maupun yang tidak langsung. Secara finansial kelayakan usaha dapat dianalisis dengan menggunakan beberapa indikator pendekatan atau alat analisis yaitu dengan menggunakan titik peluang pokok (Break Event Point), Revenue Cost Ratio (R/C ratio), Benefit Cost Ratio (B/C ratio), Payback period, dll (Prajnanta, Final dalam Walidi, 2017).

Return Cost Ratio (R/C) adalah perbandingan antara total penerimaan dari hasil jual suatu produksi produk dengan total biaya produksi yang dikeluarkan. Rasio ini banyak diamati oleh para pengusaha atau orang-orang yang menjalankan usaha. Dengan demikian rasio ini merupakan indikator penting bagi para pengusaha untuk mengukur kemampuan atau kelayakan usaha yang dijalaninya (Suratiyah, 2015).

Dari pendapat diatas dapat kita simpulkan bahwa Return Cost Ratio (R/C) merupakan penghitungan yang penting dilakukan bagi siapa saja yang menjalankan suatu usaha baik usaha tani maupun usaha lainnya. Hal ini dilakukan agar siapa saja yang menjalankan usaha dapat mengukur kemampuan atau kelayakan usaha yang dijalaninya. Analisis R/C rasio digunakan untuk

mengetahui seberapa besar Penerimaan yang dihasilkan dari setiap rupiah yang dikeluarkan pada suatu usahatani.

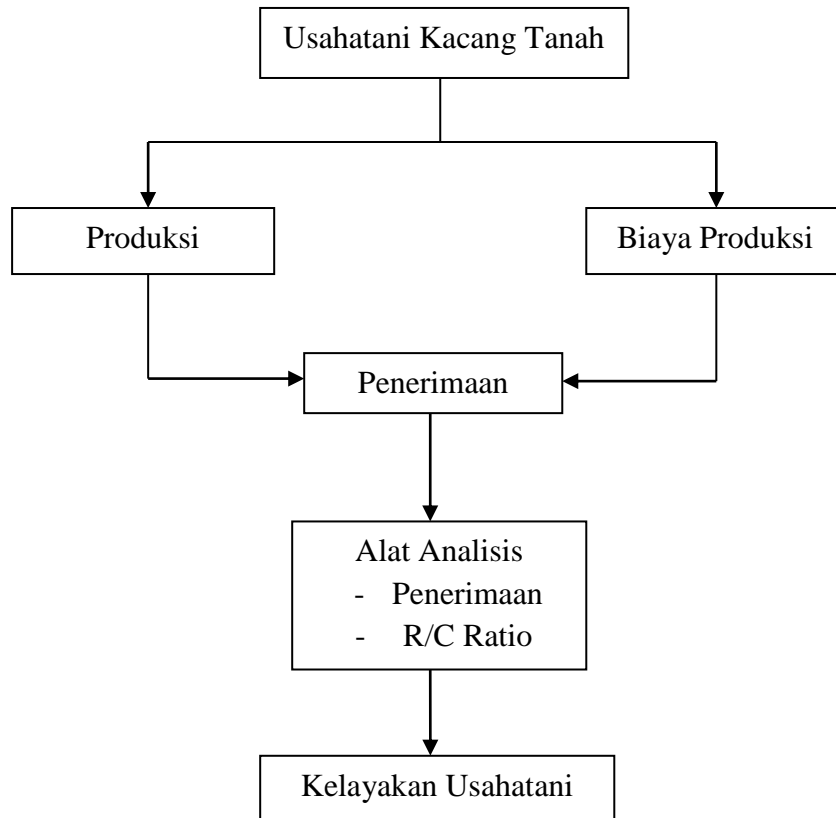
2.8. Kerangka Pikir

Ketersediaan faktor produksi akan sangat berpengaruh pada proses produksi. Karena suatu proses produksi akan membutuhkan input produksi. Input merupakan korbanan atau masukan yang diberikan pada usahatani yang menyebabkan adanya biaya input seperti benih, pupuk, tenaga kerja, dan pestisida. Hal inilah yang disebut biaya produksi.

Faktor-faktor produksi dalam usaha tani kacang tanah seperti sarana produksi, tenaga kerja, penyusutan peralatan dan lain-lain menjadi komponen biaya produksi. Besar masing-masing komponen biaya tersebut dipengaruhi oleh jumlah input yang digunakan dan tingkat harga pada masing-masing input, dan secara bersama-sama akan mempengaruhi besarnya total biaya produksi. Petani akan memperoleh penerimaan dari usaha tani kacang tanah yaitu dari hasil penjualan produksi tanaman cabai merah.

Penerimaan usaha tani merupakan hasil perkalian antara produksi usaha tani dengan harga jual pada saat penelitian yang dinilai dengan rupiah. Pendapatan bersih diperoleh dari penerimaan dikurang dengan biaya produksi dalam satu proses produksi. Usahatani dalam operasinya bertujuan untuk memperoleh pendapatan yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan. Untuk memperoleh pendapatan yang diinginkan, maka petani seharusnya mempertimbangkan harga jual dari produksinya, melakukan perhitungan terhadap semua unsur biaya dan menentukan harga pokok hasil usahanya. Berdasarkan besar pendapatan bersih yang diterima oleh petani kacang tanah pada akhir musim tanam, dapat dilihat apakah usahatani kacang tanah tersebut layak atau tidak diusahakan secara ekonomi.

Adapun kerangka pikir pada penelitian ini dapat dilihat pada gambar 1 berikut ini:



Gambar. 1 Kerangka pikir penelitian

2.9. Penelitian Terkait

Penelitian terkait pada Analisis kelayakan usahatani kacang tanah di Desa Lombong kecamatan Malunda kabupaten Majene sebagai berikut:

Penelitian ini dilakukan di Desa Banuaji IV Kecamatan Adiankoting Kabupaten Tapanuli Utara. Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi produksi usahatani kacang tanah di Desa Banuaji IV Kecamatan Adiankoting Kabupaten Tapanuli Utara
2. Untuk menghitung pendapatan dan kelayakan usahatani Kacang tanah di Desa Banuaji IV Kecamatan Adiankoting Kabupaten Tapanuli Utara. Lokasi penelitian ini ditentukan secara sengaja (Purposive), di Desa Banuaji IV

Kecamatan Adiankoting Kabupaten Tapanuli Utara dengan pertimbangan bahwa di Desa Banuaji IV merupakan sentral produksi Kacang tanah ditinjau dari luas panen dan produktivitas yang paling tinggi diantara Kecamatan yang ada di Kabupaten Tapanuli Utara. Pengambilan sampel petani dilakukan dengan menggunakan teknik sensus dengan jumlah sampel sebesar 30 petani. Metode analisis yang digunakan adalah metode analisis fungsi Cobb-Douglas dan analisis pendapatan usaha tani. Faktor produksi yang berpengaruh nyata terhadap produksi petani kacang adalah pestisida furadan, tenaga kerja sedangkan luas lahan, jumlah bibit, pupuk urea tidak berpengaruh nyata. Rata-rata pendapatan usahatani kacag di Desa Banuaji IV Kecamatan Adiankoting Kabupaten Tapanuli Utara adalah Rp 3.496.973.

DAFTAR PUSTAKA

- Arif Zulkifli. 2017. *Pengolahan Limbah (edisi 2)*. Yogyakarta Teknosaing
- Antonius, Y., Luntungan. 2012. *Analisis Pendapatan Usahatani Kacang Tanah Di Desa Kononang Raya*. Kecamatan Kawangkoan
- Bertham. 2002. *Teknologi pemupukan dalam meningkatkan hasil kacang tanah*. Malang
- BPS, 2012. *Data Perkembangan Produksi Tanaman Kacang Tanah*. Kabupaten Aceh Barat
- Boediono, 1992. *Ekonomimikro*, BPFE. Yogyakarta.
- Bungin & Burhan. (2008). *Analisa Data Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Prenada Media Group .
- Herawati, H. 2018. Potensi Hidrokoloid Sebagai Bahan Tamahan Pada Produk Pangan dan Non Pangan Bermutu. *Jurnal Litbang Pertanian*. 37(1): 17-25. Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Pasca Panen Pertanian
- Lingga, P., Marsono. 2001. *Penunjuk penggunaan pupuk*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Luntungan, AY. 2012. *Analisis tingkat pendapatan usahatani tomat dan apel di Kecamatan Tompaso Kabupaten Minahasa*. *Jurnal Pembangunan Ekonomi dan Keuangan Daerah (PEKD)*..7 (3) : 1-25
- Mosher, A. T., 1987, *Menggerakkan dan Membangun Pertanian*, Cetakan Ketujuh, Penerbit CV Yasaguna, Jakarta.
- Mubyarto, 2004. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. LP3ES. Jakarta. Niswonger. 1992. *Prinsip-prinsip Akuntansi I*. Jakarta Erlangga
- Mashudi, 2007. *Bertanam Kacang Tanah dan Manfaatnya*, Azka Mulia Media, Jakarta.
- Marzuki, 2007. *Bertanam kacang tanah*. Penrbar Swadaya Jakarta.
- Noor. Hendri faisal. 2007. *Ekonomi Manajerial*, Jakarta: Raja Grafindo Persada. Erlangga. Jakarta.
- Nuraini, T. 2013. *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Yayasan Aini Syam: Pekanbaru.
- Purwono, Hartono, R, 2005. *Bertanam Kacang Tanah dan Perkembangannya*, Cetakan I, Seri Agribisnis, Penerbit Penebar Swadaya, Jakarta.
- Purwono, dan H. Purnamawati. 2007. *Budidaya 8 Jenis Tanaman Pangan Unggul*. Penebar Swadaya Bogor
- Prajnanta, Final DalamWaldi 2017. *Analisis Kelayakan Usahatani Cabai Merah (Studi Kasus pada Kelompok Tani Mekar Subur Desa Maparah Kecamatan Panjalu Kabupaten Ciamis)*.

- Rahardi, F. 2007. *Agribisnis Buah-buahan*. Penerbit Penebar Swadaya. Jakarta.
- Rohim, ABD., dan Hastuti. 2008. *Ekonomika Pertanian*. Penebar swadaya. Jakarta.
- Ridwan, 2005. *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*. Bandung : Alfabeta
- Shinta., Agustina. 2011. Modul 1. Pendahuluan: *Pengantar Usaha Tani. Laboratorium Analisis dan Manajemen Agribisnis*. Fakultas Pertanian Universitas Brawijaya
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kualitatif: Untuk Penelitian Yang Bersifat: Eksploratif, Enterperatif, dan Konstruktif*. Bandung: Alfabeta
- Soekartawi. 2005. *Agroindustri Dalam Perspektif Sosial Ekonomi*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Sukirno, S. 2005. *Makro Ekonomi. Teori Pengantar*. Penerbit PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta
- Sutanto, R. 2002. *Pertanian Organik: Menuju Pertanian Alternatif dan Berkelanjutan*. Yogyakarta: Kanisius.
- Surakti, R. 2011. Kacang Tanah [http/penelitian kacang tanah, html.com](http://penelitian kacang tanah, html.com) Diunduh Pada Tanggal 20 April 2021
- Sutanto, Budi. (2005). *Pengaruh Biaya Kualitas Terhadap Tingkat Profitabilitas Perusahaan (Studi Kasus Pada Divisi Tempa dan Cor PT Pindad)*. Fakultas Ekonomi. Universitas Widyatama Bandung.
- Tiku, GV. 2008. *Analisis Pendapatan bersih Usahatani Padi Sawah Menurut Sistem Mina Padi dan Sistem Non Mina Padi (Kasus Desa Tapos I dan Desa Tapos II, Kecamatan Tenjolaya, Kabupaten Bogor, Jawa Barat)*. Program Studi Manajemen Agribisnis, Fakultas Pertanian, Institut Pertanian Pertanian Bogor. (Skripsi Sarjana Pertanian).